

TAJUK RENCANA

'Blending' BBM

DUGAAN kasus pengoplosan bahan bakar minyak, yang dilakukan oknum petinggi Pertamina menunjukkan bahwa tata kelola perminyakan di Indonesia selama ini amburadul dan banyak permainan dilakukan oleh oknum petinggi Pertamina. Pengoplosan RON 88 (premium) dengan RON 92 (pertamax), yang kemudian dijual dengan harga RON 92 mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp 193,7 triliun. Ini benar-benar merupakan tindakan tidak bernurani, mengingat BBM merupakan roh utama kehidupan masyarakat dan sarana pokok roda perekonomian. Itupun masih ada pihak yang mengalihkan pengoplosan menjadi blending, meskipun artinya sama yakni pencampuran.

Seperti diungkapkan Kejaksaan Agung (Kejagung), modus blending dalam kasus tersebut dilakukan dengan mengoplos minyak mentah dan produk kilang pada PT Pertamina Subholding dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) selama kurun waktu 2018-2023. RON 90 atau di bawahnya yang harganya lebih murah, yakni RON 88 di-blending dengan RON 92 dan dipasarkan dengan harga RON 92 yang lebih mahal. Menurut Direktur Penyidikan Jaksa Agung Muda Bidang Tindak Pidana Khusus (Jampidsus) Kejagung, Abdul Qohar, perbuatan itu mengakibatkan negara mengalami kerugian Rp 193,7 triliun.

Disebutkan, kerugian negara tersebut bumber dari lima komponen. Yakni kerugian ekspor minyak mentah dalam negeri Rp 35 triliun, kerugian impor minyak mentah melalui broker Rp 2,7 triliun, kerugian impor BBM melalui broker Rp 9 triliun, kerugian pemberian kompensasi tahun 2023 Rp 126 triliun, dan kerugian pemberian subsidi tahun 2023 sekitar Rp 21 triliun.

Berdasarkan hasil pengungkapan awal yang dilakukan Kejagung, para tersangka sengaja menurunkan produksi kilang dan produksi minyak mentah dalam negeri KKKS ditolak. Untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, PT Kilang Pertamina Internasional menggimpor minyak mentah dan PT Pertamina Patra Niaga mengimpor produk kilang. Harga pembelian impor tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan harga produksi minyak bumi dalam negeri. Se-

lanjutnya, dalam pengadaan produk kilang oleh PT Pertamina Patra Niaga, tersangka Riva Siahaan selaku Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, melakukan pembelian atau pembayaran untuk RON 92. Padahal, sebenarnya hanya membeli RON 90 atau yang harganya lebih rendah.

RON 90 tersebut kemudian di-blending di storage atau depo untuk dijadikan RON 92, yang sebenarnya tidak diperbolehkan.

Selain menetapkan Riva Siahaan sebagai tersangka, Kejagung kemudian juga menetapkan dua tersangka, yakni Maya Kusmaya selaku Direktur Pemasaran Pusat dan Niaga PT Pertamina Patra Niaga, dan Edward Come selaku VP Trading Operations PT Pertamina Patra Niaga. Selanjutnya terjadi kongkalikong blending antara Riva dengan Maya dan Edward.

Mencermati penanganan kasus blending RON 88 dan RON 92 yang dilakukan oknum petinggi Pertamina, yang dilakukan Kejagung, borok-borok Pertamina menjadi terlihat jelas. Benar-benar sangat mengerikan, BBM yang merupakan kebutuhan vital negara dan masyarakat, justru dijadikan 'mainan' untuk memperkaya diri sendiri. Karena itu layak jika kemudian muncul kekhawatiran bahwa 'permainan' seperti itu sudah lazim dilakukan oknum petinggi Pertamina. Di satu sisi, masyarakat sering mengeluhkan harga BBM yang semakin mahal, sedangkan di sisi lain ada blending, yang benar-benar sangat merugikan masyarakat, khususnya konsumen BBM.

Kepala Komunikasi Kepresidenan, Hasan Nasbi saat berada di Magelang juga menyatakan, tindakan tegas terhadap kasus blending BBM sejalan dengan arahan Presiden Prabowo Subianto dalam upaya memerangi korupsi di berbagai sektor. Pemerintah juga mendorong Pertamina untuk memperbaiki tata kelolanya agar menjadi perusahaan yang lebih baik, akuntabel dan transparan.

Semoga tindakan nyata terhadap pengoplosan BBM benar-benar segera terwujud, agar kepercayaan masyarakat terhadap Pertamina dapat terbangun lagi. Lebih penting lagi, masyarakat tidak lagi menjadi korban permainan kotor oknum-oknum penggol BBM. □f

BBM Oplosan dan Akar Korupsi di Pertamina



KASUS dugaan korupsi tata kelola minyak di Pertamina, yang baru-baru ini dibongkar Kejaksaan Agung, memicu kehebohan publik. Salah satu modus yang disorot adalah dugaan oplosan BBM, yakni 'blending' RON 90 menjadi RON 92 di storage atau depo Pertamina. Isu ini langsung menyulut emosi masyarakat. Sebab "oplosan" identik dengan tindakan ilegal atau kecurangan yang merugikan konsumen.

'Blending' sendiri dalam industri perminyakan adalah proses pencampuran berbagai komponen kimia secara ilmiah untuk menghasilkan BBM dengan spesifikasi tertentu, misalnya untuk menaikkan nilai oktan dari RON 90 menjadi RON 92. Proses ini dilakukan dengan menambah zat aditif seperti *octane booster* yang mengandung senyawa kimia organik seperti metil, butil, dan etanol. Hasilnya kemudian dikalibrasi di Lemigas untuk memastikan kualitasnya sesuai standar. Dengan kata lain, 'blending' bukanlah oplosan, melainkan proses yang lumrah dan diatur secara ilmiah serta legal dalam industri minyak.

Akar Masalah

Permasalahan sebenarnya terletak pada praktik korupsi dalam proses impor BBM. Menurut Kejaksaan Agung, Dirut PT Pertamina Patra Niaga membeli RON 90 namun dengan harga RON 92. Inilah yang memicu adanya *mark-up* harga yang merugikan negara. Kasus ini menjadi lebih pelik ketika ditemukan fakta bahwa produksi minyak dalam negeri tidak sepenuhnya diserap oleh kilang Pertamina, melainkan diekspor dengan alasan tidak sesuai spesifikasi kilang domestik. Padahal kilang Balongan bisa mengolah semua jenis minyak mentah dengan beberapa penyesuaian. Maka, muncul dugaan bahwa alasan spesifikasi hanyalah dalih untuk membuka peluang impor dengan harga yang

Agung Dwi Sutrisno

dimark-up melalui perantara atau broker tertentu. Inilah yang merugikan negara hampir Rp 200 triliun!

Mafia Minyak

Korupsi impor minyak tidak bisa dilepaskan dari cengkeraman mafia minyak yang telah lama menguasai pengadaan BBM di Indonesia. Selama ini, bisnis impor minyak menjadi lahan subur bagi mafia yang

menghadapi tekanan untuk mengikuti "aturan main" yang sudah terbentuk. Mereka bisa saja terjebak dalam lingkaran setan permainan impor yang menguntungkan mafia minyak, sementara kerugian ditanggung oleh negara dan rakyat melalui subsidi BBM yang membengkak.

Karenanya Kejaksaan Agung perlu mengusut tuntas keterlibatan mafia minyak yang mengendalikan impor dan mengeruk keuntungan dari selisih harga BBM. Jika akar masalah ini tidak diberantas, siapa pun yang duduk di kursi manajemen Pertamina akan tetap berhadapan dengan tekanan dan pengaruh kuat dari mafia minyak.

Reformasi Tata Kelola Minyak

Kasus ini menunjukkan urgensi reformasi dalam tata kelola minyak dan gas di Indonesia. Pertamina sebagai BUMN yang bertugas memenuhi kebutuhan energi nasional harus dibebaskan dari cengkeraman mafia minyak. Selain itu, pemerintah perlu memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap impor BBM agar tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin mengambil keuntungan pribadi. Rakyat Indonesia berharap keadilan ditegakkan tanpa pandang bulu, dan reformasi tata kelola minyak bisa terwujud untuk memastikan kedaulatan energi nasional. □d

\*) **Agung Dwi Sutrisno PhD**, Dosen Teknik Pertambangan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta dan Alumnus National Dong Hwa University, Taiwan.



KR-JOKO SANTOSO

mengendalikan harga melalui jaringan broker. Mafia minyak ini memiliki pengaruh kuat dalam menentukan harga dan volume impor BBM. Mereka memainkan peran penting dalam pengadaan minyak, mulai dari menentukan pemasok hingga mengatur jalur distribusi.

Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam kasus sekarang, tetapi sudah menjadi masalah kronis dalam tata kelola minyak nasional. Mafia minyak memiliki koneksi politik yang kuat dan jaringan bisnis yang luas (Sutrisno, 2024), sehingga mampu mempengaruhi kebijakan impor dan distribusi BBM. Kondisi ini menciptakan ekosistem korupsi yang sulit diberantas karena melibatkan berbagai kepentingan, baik dari dalam maupun luar negeri.

Selama cengkeraman mafia minyak ini masih kuat, siapapun yang menjabat di Pertamina akan

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPPA.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) Komisaris Utama: Imam Satriyadi, SH.

Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

Direktur Keuangan: Yuruya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.

Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.

Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE

Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. Pemimpin Redaksi/Penganggung Jawab: Dr Drs H Octo Lumpito MPd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sangiantoro, MM,CHE. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakid. Redaktur: Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Efy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis : Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. .

Wartawan : H Ishaq Zubaeda Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -

Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Pamor DIY Makin Berkibar



PSIM naik kasta ke Liga 1! Massa pendukung "Laskar Mataram" pun euforia: konvoi di jalan-jalan dari sore sampai malam. Lalu, massa pun menggumpal di Tugu Putih Yoga meluapkan suka cita. Kemeriahan pun meledak!

Pendukung Laskar Mataram bukan hanya warga Kota Yogyakarta, tetapi juga hampir seluruh warga DIY. Yoga bukan hanya bermakna penanda administrasi daerah, tapi juga ikon kultural DIY. Umumnya, warga DIY selalu menyebut Yoga ketika ditanya asal-usulnya, meski sebenarnya berasal dari Sleman, Kulonprogo, Gunungkidul dan Bantul.

Selain itu, baik secara historis maupun kultural, Yoga juga identik dengan kawasan kerajaan Mataram Baru, dari era Panembahan Senopati sampai Kasultanan Yogyakarta. Ini sangat klop dengan julukan Laskar Mataram pada PSIM.

Keberhasilan melesat ke Liga 1, akhirnya bukan hanya membawa nama harum kota Yogyakarta tapi DIY. Begitu pula di dalam kehadirannya di jagat sepakbola nasional. Ini tentu menjadikan pamor DIY semakin berkibar. Karena, sepakbola adalah olahraga yang paling populer dan disukai massa dan hal itu selalu terkait asal usul kota/kabupaten tempat klub berdomisili atau *home base*. Hal ini tak beda jauh dengan eksistensi Persebaya, yang tidak hanya mewakili kota Surabaya, tapi juga Jawa Timur, meskipun di provinsi itu juga ada Arema FC Malang, Persik Kediri, Madura United dan lainnya.

Pamor DIY selama ini terepresentasikan pada pendidikan dan budaya. Juga kesenian. Dengan prestasi

Indra Tranggono

PSIM, maka pamor DIY jadi semakin kuat sebagai daerah yang memiliki potensi olahraga, terutama sepakbola. Dan, sepakbola dalam konteks yang lebih luas, bukan hanya dipahami sebagai olahraga, tapi juga bagian dari peradaban suatu bangsa. Kita lihat dan merasakan hal itu misalnya dalam event sepak bola internasional baik pada level klub maupun tim nasional. Harga diri dan martabat serta *marwah* menjadi taruhan utama. Begitu juga dengan nasionalisme. Semua nilai-nilai itu menjadi magma kultural yang menyuburkan kebudayaan suatu etnik atau bangsa, jika tetap berjalan di koridor keadaban. Jauh dari anarkisme dan kekerasan seperti perang supporter yang sering terjadi.

Pentingnya memahami sepakbola sebagai spot, yang mengandung makna spirit kejujuran dan keadilan atau objektivitas. Karena itu, filsuf Albert Camus bilang bermain sepakbola pada dasarnya bukan sekadar olahraga, pertandingan yang bicara kalah-menang, tetapi yang paling utama adalah pembentukan karakter manusia. Juga proses belajar untuk jujur dan adil.

PSIM bisa diharapkan menjadi salah satu kekuatan budaya DIY, yang tidak hanya berkaitan dengan olahraga, prestasi, bisnis dan hiburan tapi juga pembentukan karakter masyarakat. Karena itu, PSIM perlu dikelola tidak hanya profesional secara manajerial, melainkan juga secara kultural, di mana keberadaan dan aktualisasi PSIM mampu memercikkan nilai-nilai kultural (sportivitas,

dignity, prestasi dan reputasi).

Naik kasta ke Liga 1, bagi PSIM tentu bukan sekadar mengejar status dan gengsi sosial. Tapi juga, prestasi yang membutuhkan modal sosial (sumber daya potensial), modal ekonomi (kekuatan finansial) dan modal kultural (kemampuan manajerial, orientasi nilai budaya, ilmu dan pengetahuan, profesionalisme serta kemampuan teknis).

Dengan kesadaran itu, PSIM hadir di Liga 1, tak hanya "mampir ngombe dan *mendang bal*", tapi menjadi kekuatan yang diperhitungkan lawan. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi otoritas sepakbola di Yoga, PSIM, masyarakat pendukung dan seluruh pemangku kepentingan. Jika mampu menjawab tantangan besar, kehadiran PSIM dalam kompetisi tingkat nasional otomatis akan mengerek pamor DIY untuk semakin berkibar. □d

\*) **Indra Tranggono**, esais dan pengamat budaya.

Pojok KR

Blending BBM yang dilakukan oknum Pertamina merugikan negara Rp 193,7 triliun.

-- Rakus dan keji.

\*\*\*

Polri mulai melakukan survei arus mudik Lebaran 2025 di jalur Pantura Jawa.

-- Aman dan nyaman.

\*\*\*

Hari ini sebagian umat Islam mulai melakukan ibadah puasa Ramadan 1446 Hijriyah.

- Jaga ketenteraman.

